

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI MIKRO
KECIL DAN LINGKUNGAN SOSIAL BISNIS TERHADAP
PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Ryang Suryo Rachmadi

NIM : 17313190

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Mikro Kecil dan Lingkungan
Sosial Bisnis Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ryang Suryo Rachmadi

Nomor Mahasiswa : 17313190

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Maret 2021

Penulis,



Ryang Suryo Rachmadi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI MIKRO KECIL DAN
LINGKUNGAN SOSIAL BISNIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

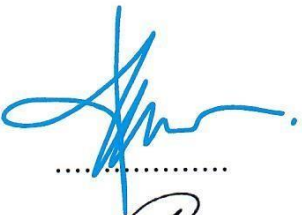

Disusun Oleh : **RYANG SURYO RACHMADI**
Nomor Mahasiswa : **17313190**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**



Pada hari, tanggal: **Jumat, 24 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.**

Penguji : **Suharto, S.E., M.Si.**


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si, Ph.D., CFA

MOTTO

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

(Q.S. At-Taubah ayat 40)

“Lidahmu, jangan biarkan menyebut kekurangan orang lain. Sebab kau punya kekurangan dan orang lain mempunyai lidah.”

(Imam Syafi'i)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah memperjuangkan saya untuk dapat menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga dengan membuat skripsi ini dapat membahagiakan kedua orang tua saya dan bangga. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga, saudara serta teman-teman yang selalu memanjatkan dan memberikan doa, bantuan juga dukungannya kepada saya selama ini.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT dan junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga setelah melalui perjalanan yang begitu panjang penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh Perkembangan Industri Mikro Kecil dan Lingkungan Sosial Bisnis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019” Bersama dengan selesainya tugas akhir ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ada disekitar penulis. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penolong .
2. Keluarga penulis, yaitu orang tua penulis Bapak Bambang Sumartono dan Ibu Nita Armianti yang telah berusaha keras agar dapat memberikan pendidikan kepada penulis hingga perguruan tinggi dan mendapatkann gelar sarjana. Kakak penulis Rimanata Cahya Putri yang telah menyemangati dan membantu menambah wawasan tentang skripsi. Terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan serta diberkahi oleh Allah SWT.
3. Yth. Bapak Awan Setya Dewanta,Drs.,M.Ec.Dev, selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga dapat membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan UII yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman dengan tulus.
6. Saudara-saudara penulis yang telah memberikan doa beserta dukungan kepada penulis

7. Sahabat-sahabat kuliah penulis yakni Rois, Naufal, Ikhsan, Luqman, Mustofa, Tri, Deri, Reggi, Ghazi, Gegen, Eky, Andre, Ubay, Yogi yang telah menemani, membantu, memberi semangat penulis selama berkuliah di jurusan Ekonomi Pembangunan.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Ekonomi 2017 yang sudah berjuang dan berprogres bersama-sama hingga saat ini.
9. Teman-teman organisasi Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika 2018/2019 yang telah memberikan pengalaman berharga pada penulis.
10. Teman-teman HMJIE serta kakak-kakak tingkat yang telah memberikan pengalaman kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat dari SD hingga SMA yang telah memberikan dukungan dan kebahagiaan kepada penulis.
12. Seluruh teman-teman kepanitiaan yang diikuti oleh penulis atas pengalaman dan dukungan yang diberikan.

Semoga semua kebaikan, doa, dukungan dan bantuan yang diberikan mendapatkan barokah dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi yang dikerjakan masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi acuan serta pelajaran kedepannya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis



Ryang Suryo Rachmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	iii
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1. <i>Industri / Usaha Mikro Kecil</i>	10
2.2.2 <i>Tenaga Kerja</i>	12
2.2.3 <i>Omzet Pendapatan</i>	16
2.2.4 <i>Pendidikan</i>	18
2.2.5 <i>Kesehatan</i>	18
2.2.6 <i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hubungan Antar Variabel	22

2.4.1 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produk Domestik Bruto.....	22
2.4.2 Hubungan Omzet Pendapatan dengan Produk Domestik Bruto....	22
2.4.3 Hubungan Pendidikan dengan Produk Domestik Bruto	23
2.4.4 Hubungan Kesehatan dengan Produk Domestik Bruto.....	23
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	24
3.2. Definisi Operasional Variabel	24
3.2.1. Variabel Dependen.....	24
3.2.2. Variabel Independen.....	24
3.3. Metode Analisis.....	25
3.4 Model Regresi Data Panel.....	25
3.4.1 Common Effect Model	26
3.4.2 Fixed Effect Model	26
3.4.3 Random Effect Model	26
3.5 Penentuan Metode Estimasi	26
3.5.1 Chow Test (Uji Chow)	26
3.5.2 Uji Hausman Test.....	26
3.6 Uji Statistik.....	27
3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (UjiR ²).....	27
3.6.2 Uji Secara Bersama-sama (Uji F).....	27
3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji T).....	28
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	29
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.1.1 Produk Domestik Bruto (PDB)	30
4.1.2 Tenaga Kerja.....	31
4.1.3 Pendapatan Industri Mikro Kecil.....	34
4.1.4 Pendidikan	36
4.1.5 Kesehatan.....	38
4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel.....	40
4.2.1 Hasil Model Regresi	40

4.2.2 Likelihood Ratio Test (<i>Chow Test</i>).....	41
4.2.3 Uji Hausman/ <i>Hausman Test</i>	42
4.2.4. <i>Pemilihan Model Regresi Fixed Effect</i>	43
4.2.6 Uji Serempak (<i>Uji F</i>)	45
4.2.6. <i>Uji Statistika T</i>	46
4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan	46
4.3.1 <i>Pengaruh Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Terhadap PDB</i>	46
4.3.2 <i>Pengaruh Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil terhadap PDB</i>	47
4.3.3 <i>Pengaruh Pendidikan terhadap PDB</i>	48
4.3.4 <i>Pengaruh Kesehatan terhadap PDB</i>	49
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	14
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	15
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Industri Mikro Kecil dan Industri Sedang Besar di Indonesia tahun 2014-2018 (unit)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.2 Data Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil dan Industri Sedang Besar Indonesia tahun 2014-2018	4
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.2 Produk Domestik Bruto tahun 2015-2019	30
Tabel 4.3 Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil tahun 2015-2019	32
Tabel 4.4 Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil 2015-2019	34
Tabel 4.5 Pendidikan Tingkat Partisipasi Pembelajaran	37
Tabel 4.6 Kesehatan Angka Harapan Hidup	39
Tabel 4.7 Hasil Regresi Pooled Least Square	41
Tabel 4.8 Hasil Regresi Uji Chow.....	42
Tabel 4.9 Hasil Regresi Uji Hausman.....	Error! Bookmark not defined. 3
Tabel 4.10 Hasil Model Fixed Effect Model (FEM)....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Peran serta kontribusi Industri Mikro Kecil dan lingkungan sosial bisnis dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia sangatlah penting, hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah usaha serta tenaga kerja industri mikro kecil di Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan Industri Sedang dan Besar. Di mana pada tahun 2013 Industri Mikro Kecil menyerap tenaga kerja sebesar 14 juta orang nyaris hingga 70%. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil, Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil, Pendidikan (Tingkat Partisipasi Pembelajaran) serta Kesehatan (Angka Harapan Hidup) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia. Untuk mendapatkan hasil penelitian maka, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan rentan waktu tahun 2015-2019 yang melibatkan 34 Provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah model regresi fixed effect di mana variabel Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil, Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil dan Kesehatan berpengaruh positif terhadap PDB sedangkan variabel Pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDB.

Kata Kunci : *Usaha Mikro Kecil, Industri Mikro Kecil, Tenaga Kerja, Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya suatu negara maka semakin banyak orang yang berpendidikan. Hal itu akan memicu masyarakat suatu negara akan pentingnya dunia usaha. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih baik jika ditunjang oleh sektor usaha khususnya Industri Mikro dan Kecil atau Usaha Mikro Kecil. Saat ini UMKM dikatakan mempunyai fungsi penting untuk menunjang perekonomian. Hal itu karena UMKM digadang menjadi salah satu faktor penting dalam menggerakkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bukan saja tentang pertumbuhan ekonomi, UMKM juga menjadi salah satu faktor dalam hal penyerapan tenaga kerja serta memiliki kontribusi dalam memengaruhi pendapatan daerah maupun pendapatan nasional.

Menurut Adler Haymans Usaha Mikro Kecil menjadi salah satu pembahasan berbagai pihak, bahkan sektor industri ini dianggap menjadi salah satu pemeran utama dalam perekonomian Indonesia pada masa krisis tahun 1992-2000. Usaha Mikro Kecil ini mempunyai ciri khas yaitu modal yang kecil dan risiko yang sedikit tinggi karena pelaku usaha merupakan masyarakat biasa yang tidak memiliki banyak modal serta relasi untuk memulainya. Sektor UMKM memiliki kemampuan tersendiri yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna dijadikan salah satu penunjang roda perekonomian dengan tujuan agar mencapai pembangunan nasional dan regional secara efektif dan efisien (Wahyuningsih, 2009).

Fungsi dan peran Usaha Mikro Kecil saat ini dinilai sangat penting. Karena Usaha Mikro Kecil bukan saja sebagai sumber mata pencaharian orang banyak, tetapi juga berkontribusi secara langsung dalam penyerapan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Usaha Mikro Kecil juga berperan dalam membangun perekonomian daerah, menciptakan masyarakat yang lebih berkembang dan berkemajuan, meningkatkan sumber daya, meningkatkan perkembangan dalam lingkup usaha dan perdagangan dengan terus mengalami

perubahan serta pembaruan dalam pasar. Akan tetapi, sebagai kelompok industri kecil, Usaha Mikro Kecil saat ini masih memiliki berbagai masalah dan hambatan yang terus terjadi. Masalah yang dihadapi Usaha Mikro Kecil hingga saat ini yang paling utama adalah dalam hal keterbatasan modal dan pembiayaan. Selanjutnya disusul oleh teknologi, teknik produksi, teknik pemasaran, dan manajemen usaha. Dalam upaya untuk meningkatkan potensi usaha kecil sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan memperluas peranannya terhadap perekonomian nasional, diperlukan berbagai rangkaian pembinaan sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi berbagai macam masalah yang ada, terutama yang muncul dari masalah keterbatasan pengetahuan, informasi dan permodalan (Hafsah 2000).

Menurut Data dan Informasi yang telah diolah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 jumlah unit UMKM tercatat sebesar 59.262.772 unit sedangkan pada tahun 2016 sebesar 61.651.177 unit. Dari data tersebut artinya terdapat kenaikan sebesar 2.388.405 unit UMKM dari tahun 2015 ke tahun 2016. Sedangkan pada indikator tenaga kerja pada tahun 2015 tercatat sebesar 123.229.387 orang dan pada tahun 2016 adalah 112.828.610 orang. Dalam data tersebut dari sisi sektor Usaha Mikro Kecil mendominasi kenaikan jumlah unit usaha dan tenaga kerja. Jumlah unit UMK pada tahun 2015 sebesar 59.203.509 unit sedangkan usaha menengah hanya mencatatkan nilai 59.263 unit. Lalu, pada tahun 2016 jumlah unit UMK mencapai 61.594.625 unit sedangkan usaha menengah sebesar 56.551 unit.

Hal itu juga berlaku untuk sektor Industri Mikro dan Kecil, peran dari sektor industri masih diperlukan dan penting di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penilaian dan evaluasi produk domestik bruto (PDB), mencatat bahwa sektor Industri telah memberikan jasa dan sumbangan lumayan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2014, sumbangan sektor industri sebesar 21,02% lebih tinggi jika dibanding tahun 2013 yang bernilai 20,98%. Sektor industri juga ikut andil dalam penyerapan tenaga kerja bukan saja pertumbuhan ekonomi. Hal itu dijelaskan juga oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 di mana menyerap tenaga kerja sebesar 14 juta orang yang nyaris hingga 70% terdapat pada industri mikro dan kecil.

Naiknya tingkat pertumbuhan Usaha Mikro Kecil telah menarik perhatian khusus tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk dapat terus mengembangkan dan memperbaiki jenis usaha ini. Bukan hanya di satu wilayah saja melainkan di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Usaha Mikro Kecil atau Industri Mikro Kecil saat ini dapat dikatakan sebagai faktor penting pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan negara. Karena apabila kita sadari sektor ini menjadi salah satu wadah sebagai tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Hal ini sangatlah jelas berpengaruh bukan saja kepada jumlah tenaga kerja, melainkan juga terhadap faktor lain seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto merupakan beberapa indikator yang dapat dilihat untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat Produk Domestik Bruto memiliki nilai yang tinggi dan terus meningkat artinya pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara juga akan semakin baik.

Tabel 1.1
Data Jumlah Industri Mikro Kecil dan Industri Sedang
Besar di Indonesia tahun 2014-2018 (Unit)

Tahun	Industri Mikro Kecil	Industri Sedang Besar
2014	3.505.064	24.529
2015	3.668.873	26.322
2016	4.066.787	35.163
2017	4.464.688	33.577
2018	4.264.047	30.115

Sumber : Badan Pusat Statistik, Indonesia

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah Industri Mikro Kecil di Indonesia sendiri memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan jumlah Industri Sedang dan Besar di Indonesia selama periode tahun 2014 hingga 2016 mengalami peningkatan. Dalam hal itu dapat dilihat bahwa Industri Mikro Kecil menyumbang jumlah usaha Mikro Kecil lebih dari 1 juta unit per tahunnya sedangkan Industri Sedang dan Besar hanya menyumbang ribuan

unit usaha pertahunnya.

Tabel 1.2
Data Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil dan Industri Sedang Besar Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Industri Mikro Kecil	Industri Sedang Besar
2014	8.362.746	5.180.531
2015	8.735.781	5.247.301
2016	9.752.197	6.390.923
2017	10.768.596	6.614.954
2018	9.434.258	6.123.185

Sumber : Badan Pusat Statistik, Indonesia

Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Mikro Kecil memiliki angka yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan Industri Sedang Besar. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan Industri Mikro Kecil di Indonesia selama tahun 2014-2018 masih mengalami kenaikan. Pada Tabel 1.2 terlihat jumlah penyerapan tenaga kerja sangat tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 10.768.596 juta orang dibandingkan Industri Sedang Besar pada tahun yang sama berjumlah 6.614.954 juta orang. Meskipun jumlah tenaga kerja mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan jumlah 9.434.258 orang, hal itu masih lebih tinggi dibandingkan Industri Sedang Besar yang berjumlah 6.123.185 orang. Perkembangan Industri Mikro Kecil pada penyerapan tenaga kerja dapat menunjukkan potensi yang lebih besar setiap tahunnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena industri mikro kecil dikatakan menjadi salah satu peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri mikro kecil memiliki sisi dan ukuran yang semakin meningkat setiap tahun dilihat dari jumlah usaha dan tenaga kerjanya dibandingkan jenis usaha menengah besar. Dalam penelitian ini akan menilai dan melihat apakah industri mikro kecil berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui produk domestik bruto Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja perekonomian di Indonesia secara keseluruhan bisa dikatakan baik jika dilihat dari beberapa indikator. PDB Indonesia memiliki kecenderungan meningkat, yaitu sebesar 9.033.169 miliar pada tahun 2015 menjadi 11.052.884 miliar pada tahun 2019. Struktur pembentuk Produk Domestik Bruto di Indonesia tersebut didominasi sektor-sektor yang memberikan kontribusi cukup besar, dan salah satunya adalah sektor Industri Mikro Kecil yang juga banyak menyerap tenaga kerja. Pemerintah sendiri juga memiliki peran khusus untuk terus meningkatkan sektor tersebut melalui beberapa kebijakan dan perencanaan salah satunya dengan pembentukan UU No. 3 tahun 2014 tentang perindustrian yang bertujuan untuk menaikkan pertumbuhan dan pemerataan sektor industri. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana Pengaruh nilai omset pendapatan Industri Mikro Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.
2. Mengetahui Pengaruh Nilai omset pendapatan Industri Mikro Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh Perkembangan Industri Mikro Kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun tertera sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti antara lain;

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan atau informasi bagi pemerintah dan instansi dalam mengambil serta menetapkan kebijakan khususnya dalam sektor Industri Usaha Mikro Kecil di Indonesia.
2. Memberikan tambahan informasi tentang sektor Industri Usaha Mikro Kecil tentang sumbangannya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Efek dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian, arahan serta pengalaman untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam Ilmu Ekonomi dan sektor Industri Usaha Mikro Kecil di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian meliputi 5 bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab II meliputi landasan teori yang digunakan untuk penelitian, pengkajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian menjelaskan teknik serta jenis pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan pada penelitian.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis dan pembahasan ini menjelaskan tentang data penelitian dan hasil analisis dari data penelitian serta pembahasan analisis dan interpretasi data.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab simpulan ini menjelaskan hasil simpulan-simpulan dari pembahasan dalam bab sebelumnya dan saran yang ditawarkan dari hasil pembahasan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Ade Raselawati (2011) dengan judul “Pengaruh Perkembangan UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia” menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode analisis data panel variabel ekspor UKM, jumlah unit UKM dan investasi UKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM, sedangkan tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM karena tenaga kerja yang ada berbanding terbalik dengan nilai tambah yang didapat. Ekspor UKM merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia karena menurut para ahli menyatakan bahwa munculnya kegiatan ekspor mampu memberikan pengaruh positif yang dapat mempercepat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian dari Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy (2014) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi pemerintah Kota Batu”. Variabel yang digunakan adalah PDRB Kota Batu (dependen), Jumlah UKM, penyerapan tenaga kerja UKM, pendapatan UMKM, dan jumlah Modal UKM (Independen). Dengan menggunakan metode analisis regresi data panel menunjukkan bahwa, variabel jumlah dan tenaga kerja UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu sedangkan variabel modal dan laba UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu.
3. Penelitian dari Neni Rohmatul Jannah (2017) dengan judul “Pengaruh KUR, Omset UMKM, jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah UMKM Terhadap Sektor Industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah”. Variabel yang digunakan adalah sektor industri pengolahan pada PDRB Jawa Tengah (dependen), KUR, Omset UMKM, jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja (Independen). Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa, variabel KUR berpengaruh secara signifikan pada variabel sektor Industri Pengolahan pada PDRB

di Jawa Tengah. Variabel omzet UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap variabel sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah. Variabel jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.

4. Penelitian dari Roswita Hafni dan Ahmad Rozali (2015) dengan judul “Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah perkembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar, hal itu dilihat dari perkembangan UMKM yang selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan adanya kenaikan dalam perkembangan UMKM juga akan memengaruhi kenaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar terdapat penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. Penelitian dari Rosyid Nur Rohman (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997-2017”. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah PDB sektor UMKM (dependen), jumlah unit UMKM, tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM dan investasi UMKM (Independen) dengan data time series. Metode estimasi yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan hasil variabel tenaga kerja UMKM, ekspor UMKM, dan investasi UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia pada tahun 1997 hingga 2017. Sedangkan variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia pada tahun 1997 hingga 2017.

6. Penelitian dari Dio Prananda, Idris dan Dewi Zaini Putri (2018) dengan judul “Dampak Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah angka harapan hidup, angka kelahiran, angka kesakitan dan investasi dengan metode Ordinary Least Square menunjukkan hasil angka harapan hidup, angka kesakitan dan investasi berpengaruh positif dan signifikan sedangkan angka kelahiran berpengaruh negatif signifikan.

7. Penelitian dari Cecep Sidin dan Miralda Indiarti (2019) dengan judul

“Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Sumbangan Produk Domestik Bruto UMKM Periode Tahun 1997-2016”. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM dan Produk Domestik Bruto. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM secara bersama-sama berpengaruh terhadap sumbangan Produk Domestik Bruto UMKM periode 1997-2016.

8. Penelitian dari World Bank oleh Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ross Levine (2003) dengan judul “Small and Medium Enterprises, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence”. Menjelaskan tentang hubungan antara Usaha Kecil dan Menengah, lingkungan bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor UKM memiliki hubungan positif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi sektor UKM tidak memberikan dampak kausal terhadap perekonomian dan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

9. Penelitian dari Cesar Leandro de Christo Hundertmarck, Raimundo Claudio Gomes Maciel (2019) dengan judul “Environmental Education in Micro and Small Enterprises: Innovation for Sustainability” menjelaskan tentang lingkungan pendidikan pada Usaha Mikro Kecil dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan usaha kecil dan menengah yang digabungkan dengan inovasi merupakan faktor yang relevan untuk keberlanjutan usaha.

10. Penelitian dari Hajime Yamataki, Yasushi Suwazono, Yasushi Okubo, Toshiaki Miyamoto dengan judul “Health Status of Workers in Small and Medium-Sized Companies as Compared to Large Companies in Japan” menjelaskan tentang perbandingan lingkungan kesehatan pada tenaga kerja di usaha mikro kecil dan usaha besar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa di perusahaan mikro kecil menengah memiliki upaya mempertahankan tingkat kebersihan dan manajemen kesehatan yang memadai serta status pekerja di industri mikro kecil yang tidak jauh berbeda dengan industri besar.

11. Penelitian dari Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut, Rian Destiningsih (2019) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat

Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”. Variabel penelitian yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, jumlah pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Magelang. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan sedangkan tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Magelang.

Maka, penelitian ini mengambil model penelitian dari penelitian World Bank oleh Thorsten Beck, Asli Demirgüç-Kunt, dan Ross Levine (2003) dengan judul “Small and Medium Enterprises, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence”. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah melihat pengaruh perkembangan Industri Mikro Kecil terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dilihat dari beberapa aspek ukuran seperti tenaga kerja dan omzet pendapatan. Namun, penelitian ini berbeda dalam aspek lingkungan bisnis di mana dalam penelitian ini menggunakan lingkungan bisnis sosial secara umum seperti pendidikan dan kesehatan. Hal itu karena data terkait lingkungan bisnis tidak tersedia secara spesifik.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Industri / Usaha Mikro Kecil

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 industri adalah aktivitas perekonomian yang bergerak dalam pengelolaan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk diolah menjadi barang yang memiliki nilai tinggi. Usaha industri merupakan sebuah unit usaha yang melaksanakan aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa. Di mana umumnya memiliki catatan administrasi, penanggung jawab usaha, serta struktur biaya yang berlokasi di tempat tertentu (Badan Pusat Statistik, BPS)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri dan usaha dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk jenisnya, antara lain (1) industri / usaha besar yang perusahaannya memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang, (2) industri/usaha sedang yang perusahaannya memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, (3) industri/usaha kecil yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, serta (4)

industri mikro yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 1-4 orang.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Industri usaha mikro dan kecil memiliki kriteria, antara lain;

1. Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki atas nama perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki pendapatan bersih kurang lebih Rp 50.000.000 tidak termasuk tempat usaha serta memiliki penjualan maksimal Rp 3.000.000.000 per tahunnya.
2. Usaha Kecil merupakan usaha yang bergerak atas nama perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan ataupun cabang. di mana menjadi anggota atau komponen langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar yang memiliki pendapatan bersih kurang lebih Rp50.000.000,00 - Rp500.000.000,00 tidak termasuk tempat usaha serta hasil penjualan Rp300.000.000,00 - Rp2.500.000.000,00 per tahunnya.

Menurut Kementerian Keuangan, berlandaskan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 27 Juni 1994 menjabarkan Usaha Kecil sebagai badan usaha / perorangan yang melaksanakan kegiatan dengan penjualan / omset maksimal Rp. 600.000.000/tahun (di luar tanah yang ditempati). Misalnya, Firma, CV, PT, serta Koperasi yang berupa badan usaha. Lalu, dalam bentuk perorangan misalnya peternak, pedagang barang jasa, pengrajin industri rumah tangga, dan nelayan.

Peran dan Permasalahan Industri Mikro Kecil

Menurut Departemen Koperasi (Depkop), Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai peran dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja yang tinggi, pengembangan daerah lokal, pemberdayaan masyarakat, menciptakan akses baru dalam lingkungan pasar dan usaha serta memiliki peran dalam neraca pembayaran. Usaha Mikro Kecil sendiri juga memiliki berbagai macam permasalahan yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut di antaranya adalah rendahnya daya saing produk, kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam keuangan dan modal usaha, pemanfaatan teknologi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan inovasi dan Sumber Daya Manusia, pengembangan skala usaha serta pengendalian produksi bahan pokok.

Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil

Beberapa keuntungan yang dimiliki oleh usaha kecil dibandingkan dengan usaha besar (Partomo dan Rachman, 2002) antara lain:

1. Hubungan sosial kekerabatan yang akrab di dalam usaha kecil.
2. Fleksibilitas dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan perusahaan besar yang umumnya birokratis.
3. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

Kelemahan yang dimiliki oleh usaha kecil (Tambunan, 2002) antara lain;

1. Kesulitan dalam pemasaran yang kebanyakan terjadi pada usaha kecil seperti tekanan-tekanan persaingan yang terjadi di pasar domestik. Berasal dari produk serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dalam bentuk impor maupun ekspor.
2. Keterbatasan keuangan pada modal usaha kecil di Indonesia dan pembiayaan jangka panjang (investasi) untuk pertumbuhan output.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) pada aspek manajemen, akuntansi, produksi dan pemasaran, kewirausahaan, mesin, pengembangan produk, organisasi serta data.
4. Keterbatasan teknologi usaha kecil di Indonesia yang masih menggunakan teknologi tradisional seperti alat-alat produksi manual dan mesin tua.

2.2.2 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja merupakan setiap orang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Sumarsono, (2009) tenaga kerja dapat diartikan sebagai masyarakat / seseorang yang termasuk dalam usia kerja. Hal itu mengacu kepada aspek Sumber

Daya Manusia yang dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek dalam manusia yang memiliki kemampuan bekerja guna memberikan jasa atau usaha kerja. Adanya kemampuan bekerja artinya mempunyai kemampuan untuk menjalankan aktivitas yang memiliki nilai ekonomis. Orang pada usia kerja dapat dikatakan memiliki kemampuan bekerja. Hal itu karena kemampuan bekerja dapat ditimbang menggunakan usia.

a. Angkatan Kerja.

Angkatan kerja merupakan masyarakat yang memiliki umur di atas 10 tahun dan dapat berperan pada proses produksi. Mereka yang digolongkan bekerja adalah yang dapat berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa atau mereka yang selama seminggu bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan/upah kurang lebih dalam seminggu dengan waktu 1 jam dan dilakukan secara rutin. Sementara itu, pencari kerja merupakan komponen angkatan kerja yang saat ini mencari kerja dan sedang tidak bekerja (Subri, 2003).

b. Kesempatan Kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik, kesempatan kerja merupakan jumlah orang/penduduk yang memiliki kesempatan untuk diterima bekerja dalam suatu perusahaan. Apabila jumlah lapangan kerja dan tenaga kerja yang tersedia berbanding sama dan berlimpah dapat dikatakan kesempatan kerja dapat menerima seluruh tenaga kerja yang ada. Lapangan kerja sendiri merupakan aspek kegiatan usaha yang menjelaskan seseorang bekerja dan atau pernah bekerja.

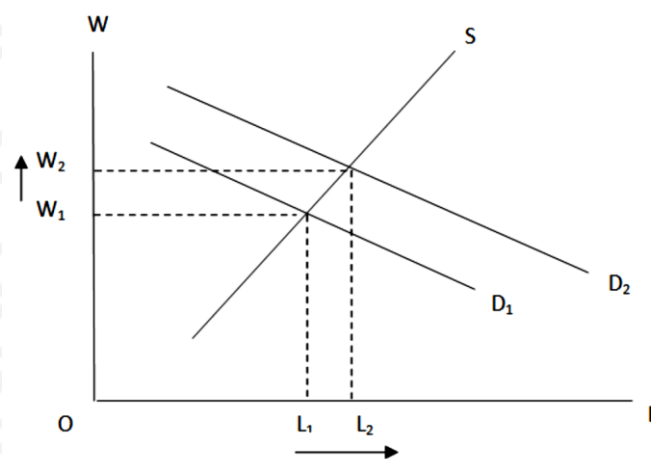
Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan tingkat suatu perusahaan dapat memberikan pekerjaan terhadap tenaga kerja dengan nilai tingkat upah beragam dalam periode tertentu. Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen pada barang atau jasa. Seseorang membeli sebuah barang dan jasa karena barang yang akan dibeli memiliki fungsi dan manfaat bagi pembeli. Akan tetapi, menurut pengusaha/perusahaan mempekerjakan seseorang dimaksudkan untuk membantu produksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Maka dari itu, pertumbuhan kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertumbuhan kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang

akan diproduksi (Simanjuntak, 1998).

Banyaknya permintaan terhadap hasil (output) produksi barang dan jasa suatu perusahaan dapat mengakibatkan harga hasil (output) produksi barang dan jasa perusahaan juga meningkat. Peningkatan harga tersebut tidak menyebabkan produk marginal tenaga kerja berubah terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Akan tetapi, dapat meningkatkan nilai marginal produksinya (Mankiw, 2013).

Gambar 2.1
Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Mankiw, Principles of Economics (2013)

Dalam grafik kurva di atas, naiknya permintaan tenaga kerja dari D_1 ke D_2 dapat disebabkan oleh naiknya output produksi perusahaan, upah meningkat dari W_1 ke W_2 , total tenaga kerja naik L_1 ke L_2 . Tingkat upah menjelaskan adanya nilai produk marginal tenaga kerja yang berubah.

Penawaran Tenaga Kerja

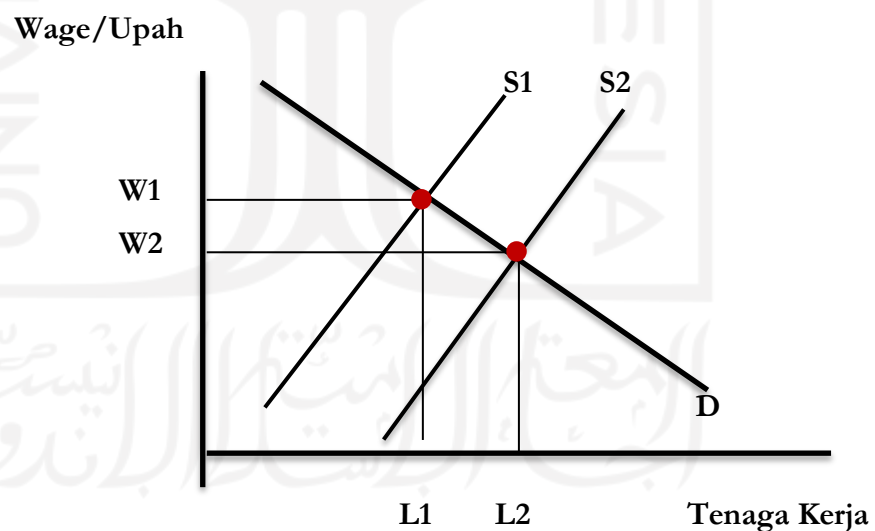
Penawaran tenaga kerja merupakan jumlah total tenaga kerja yang mampu disiapkan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dengan jangka waktu tertentu. Pada teori klasik sumber daya manusia, tenaga kerja/pekerja adalah seorang individu yang memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan bekerja atau

tidak. Seorang individu yang merupakan pekerja juga bebas menentukan jumlah jam kerja yang dikehendaki. Teori tersebut dilandaskan dalam teori tentang konsumen, di mana setiap individu memiliki target untuk mengoptimalkan kepuasan dengan kendala yang dialami (Sholeh, 2007).

Kepuasan setiap individu dapat dicapai dengan menikmati waktu luang dan konsumsi. Sedangkan waktu dan tingkat pendapatan menjadi halangan yang dialami oleh setiap individu. Apabila seorang individu bekerja hanya untuk menimbulkan perselisihan dengan waktu luang, hal itu dapat menimbulkan penderitaan. Oleh karena itu, seorang individu akan bekerja jika mendapatkan kompensasi dalam bentuk pendapatan. Solusi terhadap permasalahan individu tersebut adalah kuantitas jam kerja yang mampu ditawarkan pada tingkat upah dan harga yang dikehendaki (G.S Becker, 1976).

Gambar 2.2

Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Sumber: Mankiw, Principles of Economics (2013)

Dalam grafik kurva di atas, naiknya penawaran tenaga kerja dari S1 ke S2 dapat disebabkan oleh munculnya imigrasi pekerja baru, upah turun dari W1 ke W2. Ketika upah lebih rendah, perusahaan dapat meningkatkan jumlah pekerja menjadi

lebih tinggi (L1 menjadi L2). Pergeseran tingkat upah menjelaskan perubahan terhadap nilai produk marginal tenaga kerja.

2.2.3 Omzet Pendapatan

Pendapatan adalah faktor yang berperan penting dalam aktivitas usaha atau perusahaan pada periode tertentu. Hal itu karena pendapatan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap tingkat laba yang dihasilkan serta menilai kinerja masa depan perusahaan atau sebuah usaha. Bentuk pendapatan sangat beragam apabila dilihat dalam aktivitas ekonomi, seperti royalti, bunga, sewa ataupun dividen dalam perusahaan serta penjualan barang atau jasa. Pendapatan sendiri mempunyai banyak pengertian apabila ditinjau dari berbagai macam sisi. Penghasilan merupakan peningkatan terhadap manfaat ekonomi selama periode berjalan dalam bentuk kenaikan arus aset masuk atau kewajiban menurun yang menyebabkan adanya kenaikan ekuitas bukan dari pemilik modal (investor). Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan (Sodikin dan Riyono, 2014)

Menurut PSAK No.23 Tahun 2012 pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Kusnadi, (2000) pendapatan dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, sumber pendapatan suatu perusahaan dibedakan dalam dua hal yaitu:

a. Pendapatan operasional (Operating Revenue)

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang muncul karena penjualan atas barang produk atau jasa pada suatu periode dalam sebuah perusahaan yang usahanya sedang berjalan dan beroperasi. Pendapatan operasional bersifat normal dan terjadi secara berkelanjutan setiap periode selama kegiatan operasi usaha perusahaan masih berlangsung. Pendapatan operasional berbeda dalam setiap perusahaan, hal itu ditentukan berdasarkan jenis usaha perusahaan tersebut. Salah satu jenis pendapatan operasional yaitu pendapatan yang bersumber dari penjualan berupa barang dan jasa yang dapat dibedakan menjadi:

1. Penjualan kotor yaitu penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan kewajiban atau pengurangan lainnya untuk dibebankan pada pembeli atau yang

membutuhkan.

2. Penjualan bersih yaitu penjualan barang atau jasa setelah dibebankan kepada pelanggan dengan kredit atau tunai yang dicatat sebagai penjualan bruto.

Munculnya pendapatan operasional dapat dibedakan dalam beberapa hal yaitu, dihasilkan melalui aktivitas usaha yang dilaksanakan perusahaan itu sendiri, dihasilkan melalui kegiatan usaha dengan adanya kesepakatan relasi bersama pihak lain dan dihasilkan melalui aktivitas usaha dengan adanya kerja sama bersama pemilik modal.

b. Pendapatan non operasional (other revenue)

Pendapatan non operasional adalah sumber pendapatan yang tidak berasal dari pendapatan utama perusahaan. Pendapatan ini diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. pendapatan non operasional dapat dibedakan dalam beberapa hal, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui pihak lain (bunga, sewa dan royalti) serta dihasilkan melalui penjualan di luar barang hasil produksi, misalnya penjualan surat berharga.

Teori Schumpeter

Schumpeter menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan dengan adanya kemampuan wirausaha di mana fokus dalam hal inovasi yang dilakukan wirausahawan atau pengusaha. Kemajuan teknologi sangat bergantung pada masyarakat sebagai pengusaha yang dapat melihat kesempatan untuk membuka ataupun memperluas usaha menjadi lebih banyak. Sehingga dengan peningkatan usaha dapat menambah ketersediaan lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja.

Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output pada masyarakat yang timbul karena semakin bertambah jumlah faktor produksi yang dimanfaatkan dalam proses produksi. Ketika kinerja produksi dari Industri Mikro Kecil dapat meningkat, hal itu juga dapat meningkatkan pendapatan. Lalu, ketika pendapatan naik dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga ikut berdampak. Joseph Schumpeter menjabarkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi jika muncul inovasi dari pengusaha. Inovasi dalam arti adalah implementasi pengetahuan serta teknologi yang modern dan anyar di dunia usaha. Pengaruh dari inovasi, antara lain;

1. Adanya teknologi baru.

bebas dari suatu penyakit saja.

Lingkungan kesehatan dalam perekonomian juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya, kesehatan merupakan salah satu investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia. Kesehatan memiliki hubungan dengan perekonomian di mana kesehatan memengaruhi kondisi ekonomi dan berlaku sebaliknya di mana ekonomi juga berpengaruh terhadap kesehatan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat yang ada, hal itu akan mengantarkan pada kapasitas kesehatan penduduk yang baik sehingga produktivitas, pendapatan per kapita, serta pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat secara maksimal (Mahardika, 2018)

2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penilaian kuantitatif yang dapat menjelaskan perkembangan terhadap perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk persen. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam produk domestik bruto (*gross domestic product*) dan produk nasional bruto (*gross national product*) dalam jangka panjang (Sukirno, 2010).

Menurut Adam Smith pemerintah mempunyai tiga komponen utama untuk mendukung aspek ekonomi negara, antara lain menjaga keamanan dan pertahanan negara, mengatur keadilan serta mengadakan barang dan jasa yang tidak diberikan pihak swasta (fasilitas umum dan infrastruktur). Agar fungsi dan manfaat dalam mendukung perekonomian berjalan dengan baik, Pemerintah perlu adanya anggaran dan mekanisme kebijakan yang dinamakan kebijakan fiskal. Hal itu karena kebijakan fiskal dapat mencerminkan pertumbuhan dalam suatu negara. (Ma,ruf & Wihastuti, 2008)

Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi negara memiliki tiga aspek utama antara lain, (1) akumulasi modal dalam bentuk apapun atau jenis investasi baru seperti tanah, peralatan fisik, dan SDM; (2) naiknya jumlah angkatan kerja yang dipengaruhi pertumbuhan penduduk dan (3) teknologi. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi jangka panjang kepada penduduk yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi dan kelembagaan (Ma,ruf & Wihastuti, 2008).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total pendapatan dan pengeluaran nasional atas hasil produksi barang dan jasa. PDB dianggap sebagai salah satu alat analisis dan penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto memiliki tujuan dalam menilai kegiatan ekonomi dalam satuan nilai tertentu selama periode waktu yang telah ditentukan (Mankiw, 2007).

Menurut Sukirno (2010), pengertian PDB merupakan nilai total seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam jangka waktu yang ditentukan. Produk Domestik Bruto digunakan untuk mengkalkulasi output produksi dalam perekonomian dengan mengabaikan pemilik faktor produksi yang ada. Salah satu fungsi Produk Domestik Bruto merupakan indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun penjabaran fungsi PDB antara lain :

1. PDB dihitung menggunakan total nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan produksi.
2. PDB dihitung menggunakan konsep siklus aliran (circular flow concept)
3. Batas wilayah perhitungan PDB adalah satu Negara (perekonomian domestik)

Jenis Produk Domestik Bruto (PDB), di antaranya adalah:

1. PDB Atas Dasar Harga Konstan (riil), merupakan total nilai harga barang dan jasa yang didapatkan suatu negara dalam periode waktu tertentu (minimal setahun) dan dihitung menggunakan harga yang berlaku pada waktu tertentu sebagai harga landasan.
2. PDB Atas Dasar Harga Berlaku (nominal), merupakan total nilai harga barang dan jasa yang didapatkan suatu negara dalam periode waktu tertentu. Dihitung berdasar harga yang berlaku pada tahun perhitungan. Beberapa pendekatan dalam perhitungan Produk Domestik Bruto antara lain adalah pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan produksi. (Kurniawan, Dompok, & Tampubolon, 2019).

Rumus umum pada Produk Domestik Bruto yaitu :

$$Y = C + G + I + (X-M)$$

Keterangan:

C = pengeluaran rumah tangga

G = pengeluaran pemerintah

I = investasi

X-M = ekspor-impor

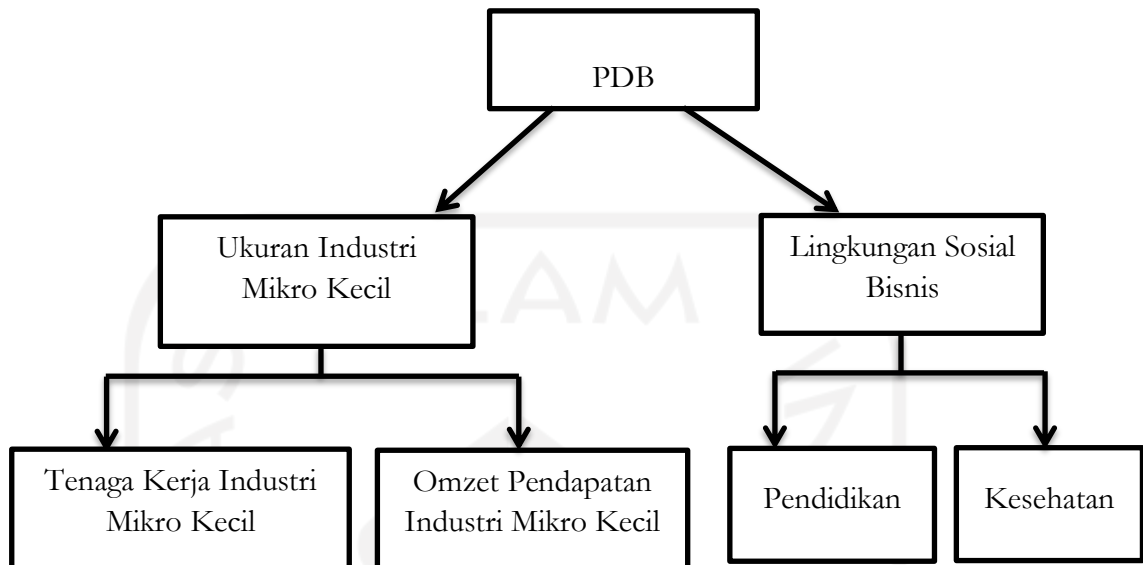
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari semua unit usaha suatu wilayah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi semua unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menunjukkan potensi suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, nilai PDRB yang dapat dihasilkan setiap daerah sangat bergantung kepada faktor-faktor produksi di daerah tersebut (Permana, 2012).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Bruto memiliki hubungan terhadap empat variabel independen antara lain, tenaga kerja Industri Mikro Kecil, pendapatan/omzet Industri Mikro Kecil, Pendidikan dan Kesehatan. Sedangkan Produk Domestik Bruto merupakan variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dilakukan regresi untuk dapat mengetahui tingkat signifikansinya dalam memengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Industri Mikro Kecil menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kenaikan Produk Domestik Bruto. Dalam penelitian ini Regresi dilakukan untuk menggambarkan mengenai hal yang berdampak pada Produk Domestik Bruto Indonesia melalui aspek Industri Mikro Kecil. Dengan prinsip $Q = f(K,L)$ di mana K merupakan pendapatan dan L merupakan tenaga kerja. Sehingga dapat dirumuskan skema dalam kerangka penelitian sebagai berikut;

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Tenaga Kerja dengan Produk Domestik Bruto

Perkembangan jumlah UMKM yang terus mengalami kenaikan cukup signifikan juga akan memengaruhi kenaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Kenaikan dalam tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas suatu usaha sehingga memengaruhi jumlah output yang dihasilkan dan berdampak pada produk domestik bruto.

Semakin sedikit jumlah pengangguran dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui Produk Domestik Bruto semakin meningkat. Nilai tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan kepada pertumbuhan ekonomi, karena merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam meningkatkan daya guna faktor produksi salah satunya terhadap pengendalian usaha.

2.4.2 Hubungan Omzet Pendapatan dengan Produk Domestik Bruto

Berdasarkan penelitian dari Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy (2014) dijelaskan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat mikro kecil salah satunya adalah berkembangnya peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat UMKM melewati pendirian usaha baru dengan

menggunakan sumber daya yang ada. Adanya peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan yang diperoleh masyarakat usaha mikro kecil. Keuntungan semakin naik dapat menyebabkan usaha produktif meningkat, permodalan semakin kuat dan peningkatan pemerataan pendapatan sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya.

2.4.3 Hubungan Pendidikan dengan Produk Domestik Bruto

Menurut pandangan dari Amartya Sen, ketika orang-orang mempunyai pendidikan yang baik dan bermutu maka dapat menghasilkan orang-orang yang terdidik dan berkemampuan sehingga dapat mengikuti dengan adanya perkembangan zaman. Dengan tingkat pendidikan tinggi masyarakat mampu mendapatkan pekerjaan dan memperoleh upah yang layak sesuai kebutuhan sehingga secara langsung hal itu akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan suatu negara.

2.4.4 Hubungan Kesehatan dengan Produk Domestik Bruto

Berdasarkan penelitian dari Dio Prananda, Idris dan Dewi Zaini Putri (2018) yang menjelaskan bahwa dampak kesehatan yang dicerminkan dengan angka harapan hidup berpengaruh signifikan. Di mana naiknya tingkat harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta kesehatan sehingga memengaruhi produktivitas masyarakat maupun pekerja menjadi lebih baik. Ketika produktivitas semakin meningkat maka akan memicu laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan berkelanjutan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ❖ $H_a : \beta_1 > 0$ variabel tenaga kerja Industri Mikro Kecil diduga berpengaruh positif terhadap PDB.
- ❖ $H_a : \beta_1 > 0$ variabel omset pendapatan diduga berpengaruh positif terhadap PDB.
- ❖ $H_a : \beta_1 > 0$ variabel pendidikan diduga berpengaruh positif terhadap PDB.
- ❖ $H_a : \beta_1 > 0$ variabel kesehatan diduga berpengaruh positif terhadap PDB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak atau tempat tertentu. Data sekunder yang digunakan merupakan penggabungan dari data time series tahun 2015-2019 dan data cross section sebanyak 34 Provinsi yang ada di wilayah Indonesia. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka berupa buku dan jurnal. Selain itu, pengumpulan data yang tersedia merupakan data tahunan yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Departemen Koperasi serta sumber lain yang mendukung penelitian.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB menurut wilayah di Indonesia tahun 2015-2019 yang telah diolah secara tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berbagai edisi.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Variabel Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (X1)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah total tenaga kerja yang telah digunakan atau masuk ke dalam sektor Industri Mikro Kecil.

b. Variabel Omset Pendapatan Industri Mikro Kecil (X2)

Pendapatan Industri Mikro Kecil merupakan jumlah omzet yang telah diperoleh sebuah industri usaha mikro kecil dari hasil penjualan produk/output usaha tersebut.

c. Variabel Pendidikan (X3)

Variabel pendidikan merupakan salah satu indikator lingkungan sosial bisnis yang ada pada industri mikro kecil, yang dilihat pada beberapa aspek salah satunya tingkat partisipasi pembelajaran.

d. Variabel Kesehatan (X4)

Variabel kesehatan merupakan indikator lingkungan sosial bisnis pada industri mikro kecil yang menunjukkan kesehatan pekerja melalui aspek kesehatan salah satunya angka harapan hidup.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen) dengan bantuan program Eviews 10. Analisis regresi menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tujuannya untuk mengolah nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Bentuk umum regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y_i = \text{PDB}$$

$$X_1 = \text{Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil}$$

$$X_2 = \text{Omset Pendapatan Industri Mikro Kecil}$$

$$X_3 = \text{Pendidikan}$$

$$X_4 = \text{Kesehatan}$$

$$B_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 \beta_2 \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$$

3.4 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Model regresi data panel memiliki tiga pendekatan analisis yang dapat dilakukan, antara lain *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.4.1 Common Effect Model

Model (*Common Effect*) merupakan analisa dugaan yang menyatukan data *Time Series* dan *Cross Section* dengan memanfaatkan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* dalam menganalisa parameternya. Metode *OLS* menjadi salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai parameter pada persamaan regresi linear (Baltagi,

2005).

3.4.2 Fixed Effect Model

Estimasi model regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* merupakan metode yang menggunakan tambahan variabel dummy untuk mencari perbedaan intersep. *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan akan tetapi *intercept* bernilai tidak konstan (Gujarati, 2006).

3.4.3 Random Effect Model

Pada model *fixed effect* perbedaan karakteristik individu dan waktu dicerminkan pada *Intercept* sehingga terdapat perubahan antar waktu terhadap *intercept*. Dalam metode *random effect* perbedaan karakteristik individu dan waktu dicerminkan melalui error pada model. Pembentukan error model dalam metode ini diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan (Hapsa & Khoirudin, 2018). Estimasi pada model random effect mengasumsikan bahwa adanya hubungan antara *error terms* antar waktu serta individu.

3.5 Penentuan Metode Estimasi

Dalam melakukan estimasi diperlukan penentuan model pengujian, untuk menentukan model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang digunakan, yaitu uji chow (chow test) dan uji hausman (hausman test).

3.5.1 Chow Test (Uji Chow)

Uji chow merupakan teknik untuk menentukan model estimasi pada regresi data panel. Di mana penentuan model yang digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Apabila *p-value* < tingkat signifikansi (α), maka akan menolak hipotesis awal dan yang terpilih merupakan model *fixed effect* (Baltagi, 2005).

H₀: Common Effect lebih baik daripada fixed effect

H_a: Model fixed effect lebih baik daripada common effect

3.5.2 Uji Hausman Test

Uji hausman merupakan teknik untuk menentukan antara *random effect model* dengan *fixed effect model*. Uji hausman dapat digunakan dengan menilai hubungan antara kesalahan (*error*) pada model dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Apabila nilai statistik hausman lebih dari nilai kritis (*p*-

$value < \text{tingkat signifikansi}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga model *Fixed Effect* merupakan model yang lebih baik. Apabila nilai statistik hausman kurang dari nilai kritis ($p\text{-value} > \text{tingkat signifikansi}$) maka gagal menolak hipotesis nol (H_0) sehingga model yang lebih baik merupakan model *random effect*. (Widarjono, 2013).

H_0 : random effect lebih baik daripada fixed effect

H_a : fixed effect lebih baik daripada random effect

3.6 Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan pada penelitian merupakan Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu. Apabila nilai pada koefisien determinasi R^2 rendah, akan menyebabkan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen juga terbatas dan rendah. Apabila nilai pada koefisien determinasi R^2 mendekati angka satu maka variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi pada variasi variabel dependen. Kelemahan utama pada koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang di input pada model. Ketika terjadi penambahan setiap satu variabel independen, akan menyebabkan kenaikan pada R^2 meskipun variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).

3.6.2 Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) pengujian pada variabel bebas ketika suatu variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh dengan signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nol), artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). H_0 diterima apabila nilai F statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai F tabel, artinya variabel

independen yang digunakan tidak dapat menjelaskan secara signifikan bagi variabel dependen.

2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif), artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). H_a dapat diterima apabila nilai F statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, artinya variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan secara signifikan bagi variabel dependen.

3.6.3 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik secara parsial (Uji T) merupakan uji yang digunakan untuk menilai tingkat pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis dasar yang digunakan yaitu:

1. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh kepada variabel terikat (menolak hipotesis).
2. Apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka variabel bebas secara individual berpengaruh kepada variabel dependen (gagal menolak hipotesis).

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan merupakan data panel tahun 2015-2019 dan data cross section sebanyak 34 Provinsi yang ada di wilayah Indonesia. Selain itu, pengumpulan data yang tersedia merupakan data tahunan yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Departemen Koperasi serta sumber lain yang mendukung penelitian. Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB (Y), Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil (X1), Omset Pendapatan (X2), Pendidikan (X3), dan Kesehatan (X4).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TENAGA _KERJA	OMZET_ PENDAP ATAN	PENDIDIKA N	KESEHATA N	PDB
Mean	283919.3	11130.74	94.62347	69.55188	294.7473
Median	120304.0	3340.851	95.86500	69.69500	125.9305
Maximum	2716163.	122335.2	100.0000	74.94000	1838.501
Minimum	3115.000	1.065989	57.96000	64.27000	20.38000
Std. Dev.	535483.6	23017.18	6.446836	2.604566	417.6652
Skewness	3.089578	3.333422	-4.352402	-0.066240	2.226482
Kurtosis	11.57307	13.73310	23.17196	2.456911	6.953382
Sum	48266278	1892226.	16085.99	11823.82	50107.03
Sum Sq. Dev.	4.85E+13	8.95E+10	7023.927	1146.456	2948107 3
Observation	170	170	170	170	170

s

4.1.1 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total pendapatan dan pengeluaran nasional atas hasil produksi barang dan jasa. PDB dianggap sebagai salah satu alat analisis dan penilaian terhadap pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto digunakan untuk mengkalkulasi output produksi dalam perekonomian dengan mengabaikan pemilik faktor produksi yang ada. Salah satu fungsi Produk Domestik Bruto merupakan indikator dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adapun data Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2015-2019 dapat ditunjukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.2.

Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2015-2019

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	112,666	116,374	121,241	126,824	132,087
SUMATERA UTARA	440,956	463,775	487,531	512,766	539,527
SUMATERA BARAT	140,719	148,134	155,984	164,034	172,321
RIAU	448,992	458,769	470,984	482,158	495,846
JAMBI	125,037	130,501	136,502	142,968	149,265
SUMATERA SELATAN	254,045	266,857	281,571	298,570	315,623
BENGGULU	38,066	40,077	42,074	44,171	46,362
LAMPUNG	199,537	209,794	220,626	232,208	244,437
KEP. BANGKA BELITUNG	45,962	47,848	49,985	52,215	53,951
KEP. RIAU	155,131	162,853	166,082	173,684	182,184
DKI JAKARTA	1,454,564	1,539,917	1,635,359	1,736,291	1,838,501
JAWA BARAT	1,207,232	1,275,619	1,343,662	1,419,689	1,491,706
JAWA TENGAH	806,765	849,099	893,750	941,164	992,106
DI YOGYAKARTA	83,474	87,686	92,300	98,024	104,490
JAWA TIMUR	1,331,376	1,405,564	1,482,300	1,563,769	1,650,143

BANTEN	368,377	387,835	410,137	434,015	458,023
BALI	129,127	137,296	144,933	154,110	162,784
NUSA TENGGARA BARAT	89,338	94,524	94,608	90,391	94,015
NUSA TENGGARA TIMUR	56,771	59,678	62,725	65,945	69,372
KALIMANTAN BARAT	112,347	118,183	124,289	130,589	137,121
KALIMANTAN TENGAH	78,891	83,900	89,545	94,601	100,429
KALIMANTAN SELATAN	110,863	115,744	121,859	128,093	133,318
KALIMANTAN TIMUR	440,676	439,004	452,742	464,823	486,977
KALIMANTAN UTARA	49,316	51,065	54,537	57,837	61,835
SULAWESI UTARA	70,425	74,765	79,484	84,259	89,028
SULAWESI TENGAH	82,787	91,015	97,475	103,593	111,003
SULAWESI SELATAN	250,803	269,401	288,814	309,202	330,605
SULAWESI TENGGARA	72,993	77,746	83,002	88,329	94,078
GORONTALO	22,069	23,507	25,090	26,721	28,433
SULAWESI BARAT	25,964	27,525	29,282	31,111	32,874
MALUKU	24,859	26,284	27,814	29,467	31,109
MALUKU UTARA	20,380	21,557	23,211	25,050	26,586
PAPUA BARAT	52,346	54,711	56,908	60,464	62,071
PAPUA	130,312	142,225	148,818	159,790	134,678

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2015-2019 daerah yang memiliki nilai PDB tertinggi yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tahun 2015 sebesar 1,454,564, selanjutnya pada tahun 2016 sebesar 1,539,917, kemudian pada tahun 2017 sebesar 1,635,359, pada tahun 2018 sebesar 1,736,291 dan pada tahun 2019 sebesar 1,838,501, yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:

4.1.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dapat diartikan sebagai masyarakat / seseorang yang termasuk dalam usia kerja. Hal itu mengacu kepada aspek Sumber Daya Manusia

yang dapat didefinisikan sebagai salah satu aspek dalam manusia yang memiliki kemampuan bekerja guna memberikan jasa atau usaha kerja. Adanya kemampuan bekerja artinya mempunyai kemampuan untuk menjalankan aktivitas yang memiliki nilai ekonomis. Orang pada usia kerja dapat dikatakan memiliki kemampuan bekerja.

Permintaan tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen pada barang atau jasa. Seseorang membeli sebuah barang dan jasa karena barang yang akan dibeli memiliki fungsi dan manfaat bagi pembeli. Akan tetapi, menurut pengusaha/perusahaan mempekerjakan seseorang dimaksudkan untuk membantu produksi barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Maka dari itu, pertumbuhan kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertumbuhan kenaikan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang akan diproduksi.

Adapun data tenaga kerja selama tahun 2015-2019 dapat ditunjukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.3.
Tenaga Kerja selama tahun 2015-2019

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	122,505	151,904	181,303	204,312	186,759
SUMATERA UTARA	195,375	260,170	324,964	292,487	261,087
SUMATERA BARAT	145,617	181,600	217,583	202,330	185,817
RIAU	38,484	95,420	152,356	161,034	119,415
JAMBI	53,820	54,204	54,587	69,671	49,241
SUMATERA SELATAN	94,159	124,380	154,601	170,012	158,294
BENGGKULU	26,731	40,013	53,295	51,877	43,716
LAMPUNG	188,472	210,231	231,989	202,775	199,034
KEP. BANGKA BELITUNG	12,309	30,358	48,407	43,213	39,420
KEP. RIAU	12,077	36,504	60,930	54,145	29,141
DKI JAKARTA	116,890	211,052	305,213	149,244	214,730

JAWA BARAT	1,297,619	1,376,486	1,455,352	1,294,220	1,384,775
JAWA TENGAH	2,571,409	2,254,900	1,938,390	1,888,295	1,874,926
DI YOGYAKARTA	132,077	163,620	195,163	216,803	298,952
JAWA TIMUR	1,916,390	2,316,277	2,716,163	2,114,453	2,380,673
BANTEN	272,050	270,123	268,195	258,112	235,022
BALI	222,783	259,797	296,811	206,669	274,386
NUSA TENGGARA BARAT	323,322	337,047	350,771	259,140	261,495
NUSA TENGGARA TIMUR	136,765	211,943	287,120	281,469	228,197
KALIMANTAN BARAT	107,392	109,620	111,848	112,527	88,424
KALIMANTAN TENGAH	25,785	47,003	68,221	58,527	49,093
KALIMANTAN SELATAN	110,734	127,558	144,381	121,193	103,875
KALIMANTAN TIMUR	25,441	45,100	64,758	63,690	64,863
KALIMANTAN UTARA	3,115	7,892	12,669	11,953	14,030
SULAWESI UTARA	72,184	96,844	121,503	94,647	64,075
SULAWESI TENGAH	54,095	145,111	236,127	227,189	202,207
SULAWESI SELATAN	245,991	254,989	263,986	207,809	262,044
SULAWESI TENGGARA	90,095	113,699	137,303	139,243	98,587
GORONTALO	28,058	51,708	75,358	64,812	54,109
SULAWESI BARAT	25,629	34,612	43,595	51,211	49,752
MALUKU	34,376	51,087	67,798	69,049	35,719
MALUKU UTARA	11,659	46,835	82,010	50,764	23,818
PAPUA BARAT	3,215	11,870	20,525	13,607	12,437
PAPUA	19,158	22,240	25,321	27,776	27,333

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2015-2019 daerah yang memiliki tenaga kerja tertinggi yaitu Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 2,571,409, selanjutnya pada tahun 2016 adalah Jawa Timur sebesar 2,316,277, kemudian pada tahun 2017 sebesar 2,716,163, pada tahun 2018 sebesar 2,114,453 dan pada tahun 2019 sebesar 2,380,673.

4.1.3 Pendapatan Industri Mikro Kecil

Bentuk pendapatan sangat beragam apabila dilihat dalam aktivitas ekonomi, seperti royalti, bunga, sewa ataupun dividen dalam perusahaan serta penjualan baran atau jasa. Pendapatan sendiri mempunyai banyak pengertian apabila ditinjau dari berbagai macam sisi. Penghasilan merupakan peningkatan terhadap manfaat ekonomi selama periode berjalan dalam bentuk kenaikan arus aset masuk atau kewajiban menurun yang menyebabkan adanya kenaikan ekuitas bukan dari pemilik modal (investor). Adapun data Pendapatan Industri Mikro Kecil selama tahun 2015-2019 dapat ditunjukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.4.

Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil selama tahun 2015-2019

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	4,436,107	3,729,676,101	7,454,916,094	8,801,450,547	7,613,002,394
SUMATERA UTARA	11,201,484	8,569,295,791	17,127,390,097	20,947,675,900	15,117,280,039
SUMATERA BARAT	10,097,847	5,907,040,379	11,803,982,911	15,787,671,431	10,681,229,095
RIAU	2,182,468	5,768,772,562	11,535,362,655	11,464,255,092	6,706,657,458
JAMBI	3,753,419	1,628,340,985	3,252,928,550	4,552,201,670	2,971,856,780
SUMATERA SELATAN	4,460,248	4,237,898,455	8,471,336,661	12,598,644,474	8,907,559,062
BENGKULU	1,869,279	1,347,016,573	2,692,163,867	2,956,599,775	2,695,105,770
LAMPUNG	11,055,956	6,167,633,481	12,324,211,005	12,139,258,889	14,654,051,395
KEP. BANGKA	771,083	1,554,200,556	3,107,630,028	2,672,526,575	2,327,661,695

BELITUNG					
KEP. RIAU	674,325	2,265,494,700	4,530,315,074	3,418,682,957	3,066,952,955
DKI JAKARTA	12,678,657	23,172,936,197	46,333,193,736	16,319,424,568	25,661,139,986
JAWA BARAT	130,535,336	61,232,862,698	122,335,190,059	83,907,628,221	99,521,380,577
JAWA TENGAH	140,006,295	47,519,821,312	94,899,636,329	118,738,254,00	79,219,115,690
DI YOGYAKARTA	6,733,342	6,034,502,373	12,062,271,404	9,741,006,273	14,006,711,553
JAWA TIMUR	116,590,380	57,985,992,399	115,855,394,418	88,165,283,307	84,938,207,342
BANTEN	25,204,272	11,274,453,771	22,523,703,269	23,285,126,434	18,597,531,352
BALI	14,732,925	8,443,049,037	16,871,365,148	11,948,016,093	15,063,750,270
NUSA TENGGARA BARAT	17,828,489	6,487,794,808	12,957,761,126	8,264,176,961	8,398,352,608
NUSA TENGGARA TIMUR	3,009,003	3,167,896,876	6,332,784,749	5,379,692,101	4,081,401,766
KALIMANTAN BARAT	5,584,294	3,263,018,307	6,520,452,319	4,834,443,498	3,906,961,807
KALIMANTAN TENGAH	2,053,024	2,389,376,157	4,776,699,289	3,469,696,774	3,091,079,928
KALIMANTAN SELATAN	5,564,322	3,071,083,615	6,136,602,907	5,208,641,084	6,062,355,113
KALIMANTAN TIMUR	2,288,963	2,145,323,468	4,288,357,973	6,390,897,467	4,903,134,068
KALIMANTAN UTARA	266,895	401,800,893	803,334,891	766,314,363	734,688,490
SULAWESI	4,654,118	3,049,598,764	6,094,543,409	3,734,643,063	4,424,652,008

UTARA					
SULAWESI TENGAH	2,704,446	2,935,825,682	5,868,946,917	4,003,893,811	5,849,636,652
SULAWESI SELATAN	19,973,269	8,561,551,445	17,103,129,620	12,959,814,625	28,766,892,254
SULAWESI TENGGARA	4,111,112	2,753,080,515	5,502,049,917	4,784,919,781	3,860,888,659
GORONTALO	1,065,989	1,447,058,688	2,893,051,387	2,522,192,521	8,473,782,720
SULAWESI BARAT	952,945	565,294,802	1,129,636,658	1,380,783,601	1,336,513,572
MALUKU	1,199,999	1,591,826,137	3,182,452,275	2,334,077,700	1,593,272,879
MALUKU UTARA	436,571	1,003,429,876	2,006,423,180	4,225,026,689	1,495,392,520
PAPUA BARAT	257,319	683,255,672	1,366,254,024	1,183,657,297	1,043,855,115
PAPUA	1,432,720	1,160,199,091	2,318,965,462	1,757,864,714	1,675,378,439

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama tahun 2015-2019 Jawa Tengah memiliki tenaga kerja tertinggi yaitu Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 140,006,295, selanjutnya pada tahun 2016-2017 adalah Jawa Barat sebesar 61,232,862,698 dan 122,335,190,059, pada tahun 2018 Jawa Tengah sebesar 118,738,254,000 dan pada tahun 2019 Jawa Barat sebesar 99,521,380,577.

4.1.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan proses mendidik seseorang dalam hal komunikasi melalui masukan kepada peserta didik yang dapat diserap oleh akal sehingga melahirkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai. Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta diakui keberadaannya. Pada dasarnya pendidikan merupakan alat investasi untuk membangun sumber daya manusia yang dapat dirasakan efeknya serta perannya dalam jangka panjang.

Tabel 4.5

Tabel Pendidikan Tingkat Partisipasi Pembelajaran

PROVINSI	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	98.70	97.62	98.85	98.16	97.84
SUMATERA UTARA	95.72	95.78	95.79	96.85	96.83
SUMATERA BARAT	94.51	94.46	96.30	96.90	95.54
RIAU	95.13	95.52	93.79	93.68	93.68
JAMBI	96.52	95.88	95.98	97.37	96.99
SUMATERA SELATAN	97.42	95.40	98.29	97.90	97.12
BENGGULU	95.52	95.87	95.13	99.43	97.90
LAMPUNG	97.63	95.38	96.27	98.36	97.57
KEP. BANGKA	95.32	95.70	94.37	98.91	95.43
BELITUNG					
KEP. RIAU	94.66	94.46	95.86	91.50	93.71
DKI JAKARTA	97.33	93.44	94.48	93.63	96.44
JAWA BARAT	96.68	94.37	93.69	94.56	97.05
JAWA TENGAH	97.88	97.48	97.71	99.21	98.75
DI YOGYAKARTA	98.45	98.66	98.38	99.67	100.00
JAWA TIMUR	97.07	96.69	95.66	96.75	97.03
BANTEN	95.20	95.27	93.94	95.93	96.95
BALI	96.70	94.23	93.20	97.32	97.77
NUSA TENGGARA BARAT	97.14	94.88	94.78	96.96	97.67
NUSA TENGGARA TIMUR	92.48	91.82	91.16	93.37	94.16
KALIMANTAN BARAT	90.86	92.48	92.59	95.40	93.85
KALIMANTAN TENGAH	96.84	98.05	97.48	97.50	97.46
KALIMANTAN SELATAN	96.96	97.52	97.22	96.52	99.31

KALIMANTAN TIMUR	97.77	96.75	97.07	97.56	97.25
KALIMANTAN UTARA	94.68	95.46	90.94	87.64	94.87
SULAWESI UTARA	99.16	97.41	97.18	97.56	98.84
SULAWESI TENGAH	93.05	91.11	94.90	94.76	96.03
SULAWESI SELATAN	96.80	95.52	96.90	97.43	95.51
SULAWESI TENGGARA	96.49	97.57	98.16	98.51	98.04
GORONTALO	96.19	93.28	95.10	97.24	99.13
SULAWESI BARAT	90.76	93.18	89.04	95.65	94.55
MALUKU	95.25	96.39	95.43	95.34	94.46
MALUKU UTARA	94.36	92.97	93.47	95.12	94.18
PAPUA BARAT	85.48	87.50	85.10	88.61	92.19
PAPUA	60.30	57.96	62.11	61.51	61.69
INDONESIA	95.85	94.88	94.87	95.86	96.37

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi pembelajaran di Indonesia memiliki nilai yang cukup tinggi dengan rata-rata di atas 90%. Bahkan pada Provinsi D.I Yogyakarta dapat dilihat partisipasi pembelajaran pada tahun 2019 mencapai 100%. Hal itu artinya tingkat pendidikan di Indonesia sudah cukup bagus meskipun ada beberapa provinsi yang terbilang cukup kurang dalam pendidikan.

4.1.5 Kesehatan

Kesehatan juga menjadi salah satu indikator dalam lingkungan sosial bisnis selain pendidikan, hal itu karena kesehatan sangatlah penting bagi seseorang. Apabila kesehatan seseorang cukup buruk maka hal itu akan memengaruhi kinerjanya. Sehingga menyebabkan seseorang harus istirahat dan tidak bekerja. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian karena tenaga kerja berkurang hingga memengaruhi kinerja perusahaan khususnya industri mikro kecil.

Tabel 4.6

Tabel Kesehatan Angka Harapan Hidup

PROVINSI	2015	2016	2017	2018	2019
ACEH	69,54	69,565	69,585	69,7	69,915
SUMATERA UTARA	68,335	68,385	68,39	68,625	68,995
SUMATERA BARAT	68,7	68,775	68,82	69,045	69,355
RIAU	70,975	71	71,02	71,22	71,525
JAMBI	70,605	70,655	70,71	70,845	71,04
SUMATERA SELATAN	69,19	69,22	69,23	69,46	69,705
BENGGKULU	68,54	68,555	68,575	68,825	69,205
LAMPUNG	69,94	69,965	69,975	70,205	70,56
KEP. BANGKA BELITUNG	69,93	69,965	69,985	70,215	70,545
KEP. RIAU	69,46	69,49	69,5	69,66	69,825
DKI JAKARTA	72,48	72,565	72,595	72,715	72,82
JAWA BARAT	72,45	72,48	72,5	72,69	72,92
JAWA TENGAH	74	74,045	74,09	74,19	74,245
DI YOGYAKARTA	74,72	74,73	74,76	74,84	74,945
JAWA TIMUR	70,73	70,74	70,76	70,93	71,225
BANTEN	69,475	69,49	69,52	69,67	69,89
BALI	71,4	71,435	71,465	71,685	72
NUSA TENGGARA BARAT	65,425	65,47	65,495	65,815	66,24
NUSA TENGGARA TIMUR	66	66,045	66,08	66,395	66,895
KALIMANTAN BARAT	69,92	69,94	69,95	70,21	70,61
KALIMANTAN TENGAH	69,58	69,585	69,595	69,645	69,695
KALIMANTAN TIMUR	67,84	67,88	67,965	68,175	68,5

SELATAN					
KALIMANTAN	73,705	73,72	73,74	74	74,27
TIMUR					
KALIMANTAN	72,375	72,395	72,42	72,445	72,485
UTARA					
SULAWESI UTARA	71,03	71,04	71,06	71,28	71,63
SULAWESI TENGAH	67,3	67,335	67,345	67,805	68,29
SULAWESI SELATAN	69,845	69,89	69,91	70,15	70,48
SULAWESI	70,48	70,505	70,52	70,77	71,16
TENGGARA					
GORONTALO	67,17	67,19	67,21	67,52	67,975
SULAWESI BARAT	64,27	64,345	64,375	64,615	64,87
MALUKU	65,345	65,39	65,44	65,63	65,87
MALUKU UTARA	67,49	67,515	67,545	67,805	68,21
PAPUA BARAT	65,23	65,24	65,265	65,5	65,895
PAPUA	65,135	65,215	65,225	65,445	65,69
INDONESIA	70,855	70,945	71,11	71,245	71,385

Angka harapan hidup mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Indonesia dilihat pada setiap provinsi yang ada menunjukkan angka yang cukup tinggi, di mana rata-rata setiap provinsi memiliki nilai 60 tahun hingga 70 tahun. Hal itu menunjukkan indikator kesehatan di Indonesia masih cukup baik sehingga perekonomian dapat terus dijalankan.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Data Panel

4.2.1 Hasil Model Regresi

Penelitian ini menggunakan variabel dependen PDB sedangkan variabel independen terdiri atas, jumlah tenaga kerja industri mikro kecil, pendapatan Industri Mikro Kecil, pendidikan dan kesehatan. Seluruh variabel yang disebutkan akan dijabarkan menggunakan estimasi data panel agar dapat melihat pengaruh dan hubungan antar variabel dependen dan independen. Pemodelan dengan regresi data panel mampu dijalankan menggunakan tiga pendekatan metode dalam pengerjaannya.

Tabel 4.7

Estimasi Output Hasil Regresi *Pooled Least Square*

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:34

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068.882	587.6075	3.520856	0.0006
TENAGA_KERJA	0.275376	0.062187	4.428184	0.0000
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.006440	0.001456	4.424207	0.0000
PENDIDIKAN	-6.672234	3.496951	-1.908015	0.0581
KESEHATAN	40.91374	9.247217	4.424438	0.0000
R-squared	0.607565	Mean dependent var		294.7473
Adjusted R-squared	0.598051	S.D. dependent var		417.6652
S.E. of regression	264.7973	Akaike info criterion		14.02478
Sum squared resid	11569403	Schwarz criterion		14.11701
Log likelihood	-1187.106	Hannan-Quinn criter.		14.06220
F-statistic	63.86297	Durbin-Watson stat		0.142416
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 10

Pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.607565, artinya variabel independen mampu menjelaskan 60% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 40% dijelaskan di luar model.

4.2.2 Likelihood Ratio Test (Chow Test)

Model ini memiliki fungsi sebagai pembanding model yang paling layak

digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan cara membandingkan hasil probabilitasnya dengan nilai alfa. Rumusan hipotesisnya yaitu:

H₀: *Common Effect Model* lebih baik dari *fixed effect*.

H_a: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *common effect*.

Uji dijalankan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan merupakan estimasi *Fixed Effect*, apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari 5%) maka model yang digunakan merupakan estimasi *Common Effect*. Hasil regresi yang diperoleh untuk menentukan antara *common effect* dengan *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi *Likelihood Ratio (Chow Test)*

Redundant Fixed Effects			
Tests Pool:			
HASIL_REGRESI			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	319.442764	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	746.763728	33	0.0000

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Chow di atas memperlihatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$, yang artinya menolak H₀ atau menerima H_a. Sehingga pada hasil di atas dapat ditunjukkan bahwa model terbaik yang mampu digunakan untuk menguji hipotesis merupakan *fixed effect*, lalu akan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan uji *hausman* untuk menguji antara *fixed effect* dengan *random effect*.

4.2.3 Uji Hausman/ Hausman Test

Hausman test merupakan uji untuk menentukan model terbaik di antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hipotesis yang digunakan antara lain:

H₀: *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect*

H_a: *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect*

Tabel 4.9
Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman			
Test Pool: HASIL_REGRESI			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	46.808601	4	0.0000

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi Uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H₀ atau menerima H_a. Maka dari hasil di atas dapat ditunjukkan bahwa model terbaik yang mampu digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini merupakan model *Fixed Effect*.

4.2.4. Pemilihan Model Regresi Fixed Effect

Tabel 4.10

Hasil Model Regresi Fixed

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:35

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3313.891	830.1369	3.991982	0.0001
TENAGA_KERJA	0.015622	0.035262	0.443021	0.0389
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.001632	0.000203	8.043856	0.0000
PENDIDIKAN	-1.076035	2.124613	-0.506462	0.6134
KESEHATAN	53.14603	12.95429	4.102581	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995147	Mean dependent var		294.7473
Adjusted R-squared	0.993786	S.D. dependent var		417.6652
S.E. of regression	32.92303	Akaike info criterion		10.02028
Sum squared resid	143078.2	Schwarz criterion		10.72123
Log likelihood	-813.7242	Hannan-Quinn criter.		10.30472
F-statistic	731.5249	Durbin-Watson stat		0.850225
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan hasil uji fixed effect didapatkan rumus regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 3313.891 + 0.015622X_{1it} + 0.001632X_{2it} + 1.076035X_{3it} + 53.14603X_{4it} + \text{eit}$$

Y_i = PDB

X_1 = Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil

X_2 = Omset pendapatan Industri Mikro Kecil

X_3 = Pendidikan

X_4 = Kesehatan

B_0 = Konstanta

Berdasarkan hasil uji Chow di atas memperlihatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$, yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a .

Sehingga pada hasil di atas dapat ditunjukkan bahwa model terbaik yang mampu digunakan untuk menguji hipotesis merupakan *fixed effect*, lalu akan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan uji *hausman* untuk menguji antara *fixed effect* dengan *random effect*.

Berdasarkan hasil regresi Uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a . Maka dari hasil di atas dapat ditunjukkan bahwa model terbaik yang mampu digunakan untuk menguji hipotesis adalah *fixed effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini merupakan model *Fixed Effect*.

4.2.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.995147	Mean dependent var	294.7473
Adjusted R-squared	0.993786	S.D. dependent var	417.6652
S.E. of regression	32.92303	Akaike info criterion	10.02028
Sum squared resid	143078.2	Schwarz criterion	10.72123
Log likelihood	-813.7242	Hannan-Quinn criter.	10.30472
F-statistic	731.5249	Durbin-Watson stat	0.850225
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada hasil regresi koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hasil sebesar 0.993786. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen PDB mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu, tenaga kerja Industri Mikro Kecil, omset pendapatan Industri Mikro Kecil, pendidikan dan kesehatan sebesar 99% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.6 Uji Serempak (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk membuktikan secara keseluruhan bahwa koefisien regresi signifikan dalam menentukan nilai variabel terikat. Jika $F\text{-statistik} < F\text{-kritis}$

(tabel) artinya H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen, namun apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian dari model yang dipilih yaitu fixed effect model menunjukkan nilai F-statistik sebesar 731.5249 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0.000000 < \alpha 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan memengaruhi variabel dependen.

4.2.6. Uji Statistika T

Berdasarkan uji *fixed effect* Tenaga Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena probabilitas yang dihasilkan adalah $0.0389 < \alpha 5\%$, sesuai hipotesis dan teori yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Lalu Pendapatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas yang dihasilkan adalah $0.0000 < \alpha 5\%$, sesuai dengan hipotesis yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Variabel pendidikan (X3) tidak berpengaruh signifikan karena probabilitas yang dihasilkan adalah $0.6134 > \alpha 5\%$, tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Variabel Kesehatan (X4) berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas yang dihasilkan adalah $0.0001 < \alpha 5\%$ sesuai dengan hipotesis yang menyatakan berpengaruh positif terhadap PDB.

4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Terhadap PDB

Koefisien Variabel X1 (Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil) menunjukkan hasil estimasi 0.015622 dengan uji t sebesar 0.0375 ($< 0,05$) yang artinya signifikan terhadap variabel Y (PDB). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel jumlah tenaga kerja Industri Mikro Kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Setiap kenaikan 1 tenaga kerja Industri Mikro Kecil akan menyebabkan Produk Domestik Bruto naik sebesar 0.015622 juta rupiah, sebaliknya setiap terjadi penurunan 1 tenaga kerja Industri Mikro Kecil menyebabkan penurunan sebesar 0.015622 juta rupiah pada Produk Domestik Bruto Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rosyid Nur Rohman (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997-2017”. Yang menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja UMKM, berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM di Indonesia. Semakin kecil jumlah pengangguran dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui Produk Domestik Bruto akan meningkat. Nilai tenaga kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan daya guna faktor produksi salah satunya dalam pengendalian usaha.

Roswita Hafni dan Ahmad Rozali (2015) menunjukkan bahwa fungsi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar, hal itu dilihat dari perkembangan UMKM yang selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan adanya kenaikan dalam perkembangan UMKM juga akan memengaruhi kenaikan dalam penyerapan tenaga kerja.

4.3.2 Pengaruh Omzet Pendapatan Industri Mikro Kecil terhadap PDB

Koefisien Variabel X2 (Pendapatan Industri Mikro Kecil) menunjukkan hasil estimasi 0.001632 dengan uji t sebesar 0.0000 ($<0,05$) yang artinya signifikan terhadap variabel Y (PDB). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel pendapatan Industri Mikro Kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Setiap kenaikan 1 juta omzet pendapatan Industri Mikro Kecil akan menyebabkan Produk Domestik Bruto naik sebesar 0.001632 juta rupiah, sebaliknya setiap terjadi penurunan 1 juta omzet pendapatan Industri Mikro Kecil menyebabkan penurunan sebesar 0.001632 juta rupiah pada Produk Domestik Bruto Indonesia.

Hasil tersebut sesuai dengan Penelitian dari Neni Rohmatul Jannah (2017) bahwa variabel omzet UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap PDB. Ketika omzet UMKM meningkat maka kontribusi UMKM pada sektor industri pengolahan pada PDRB juga akan meningkat. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dalam teori Schumpeter yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output pada masyarakat yang timbul karena semakin bertambah jumlah faktor

produksi yang dimanfaatkan dalam proses produksi. Ketika kinerja produksi usaha dapat meningkat, hal itu juga dapat meningkatkan pendapatan. Lalu, ketika pendapatan naik dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga ikut berdampak.

Sejalan juga dengan penelitian dari Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy (2014) menunjukkan bahwa variabel laba UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal itu dijelaskan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat mikro kecil salah satunya adalah berkembangnya peningkatan pendapatan yang dilakukan masyarakat UMKM melalui pendirian usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Adanya peningkatan pendapatan berhubungan erat dengan tingkat keuntungan yang diperoleh masyarakat usaha mikro kecil. Keuntungan semakin naik dapat menyebabkan usaha produktif meningkat, permodalan semakin kuat dan peningkatan pemerataan pendapatan sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya.

4.3.3 Pengaruh Pendidikan terhadap PDB

Koefisien Variabel X3 (Pendidikan) menunjukkan hasil estimasi 1.076035 dengan uji t sebesar 0.6134 ($>0,05$) yang artinya tidak signifikan terhadap variabel Y (PDB). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel PDB. Peran pendidikan pada Industri Mikro Kecil tidak terlalu penting, hal tersebut karena dalam proses produksinya industri mikro kecil menggunakan teknologi yang relatif rendah jika dibandingkan dengan jenis industri lainnya seperti industri sedang dan besar. Hal itu juga berpengaruh terhadap pendidikan pekerja, tenaga kerja dalam industri mikro kecil tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk mengelola industri mikro kecil sehingga pendidikan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto.

Menurut penelitian dari Heni Wahyu Widayati, Lorentino Togar Laut dan Rian Destiningsih (2019) menggunakan teori alokasi atau persaingan status yang mendapat dukungan dari Lester Thurow, John Meyer dan Randall Collins bahwa tingkat pendidikan tidak selalu searah dengan kualitas pekerjaan, di mana orang dengan pendidikan rendah atau tinggi tidak berbeda produktivitasnya dalam mengerjakan tugas yang sama. Dalam ekonomi modern saat ini, angkatan kerja bersaing dengan teknologi yang sangat cepat dan proses produksi yang semakin sederhana. Sehingga,

orang dengan pendidikan rendah yang mendapat pelatihan dapat memiliki produktivitas relatif sama dengan orang dengan pendidikan tinggi.

4.3.4 Pengaruh Kesehatan terhadap PDB

Koefisien Variabel X4 (kesehatan) menunjukkan hasil estimasi 53.1460 dengan uji t sebesar 0.0001 ($<0,05$) yang artinya signifikan terhadap variabel Y (PDB). Dengan nilai koefisien tersebut artinya variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB. Setiap nilai kesehatan naik sebesar 1 akan menyebabkan Produk Domestik Bruto naik sebesar 53.1460 juta rupiah, sebaliknya setiap terjadi nilai kesehatan turun sebesar 1 menyebabkan penurunan sebesar 53.1460 juta rupiah pada Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Dio Prananda, Idris dan Dewi Zaini Putri (2018) yang menjelaskan bahwa dampak kesehatan yang dicerminkan dengan angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan. Di mana naiknya tingkat harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan serta kesehatan sehingga memengaruhi produktivitas masyarakat maupun pekerja menjadi lebih baik. Ketika produktivitas semakin meningkat maka akan memicu laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada BAB IV telah dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan kesimpulan sebagai berikut;

1. Jumlah tenaga kerja Industri Mikro Kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
2. Pendapatan Industri Mikro Kecil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
3. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.
4. Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

5.2 Saran

1. Tenaga kerja Industri mikro kecil berpengaruh positif. Adanya peningkatan dalam sumberdaya masyarakat dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga perlu adanya penambahan pada jumlah tenaga kerja agar produktivitas dalam Industri Mikro Kecil dapat meningkat. Hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan skill tenaga kerja Industri Mikro Kecil, sehingga taraf kesejahteraan juga meningkat dan mengurangi pengangguran.

2. Pendapatan Industri Mikro Kecil berpengaruh positif, dalam hal ini dukungan dari pemerintah untuk membantu kemudahan akses permodalan dalam sektor usaha mikro kecil sangat dibutuhkan. Bantuan modal secara langsung melalui koperasi ataupun membuat sebuah kebijakan yang mempermudah akses permodalan sektor

mikro kecil. Selain dapat dilakukan dengan adanya peningkatan Sumber Daya Manusia melalui sosialisasi tentang pengelolaan permodalan.

3. Pemerintah dapat memberikan kemudahan-kemudahan seperti meningkatkan balai-balai pelatihan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas sehingga proses produksi dapat ditingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Dipetik Desember 29, 2020, dari <https://bps.go.id/>
- Baltagi B.H. (2005), *Econometric Analysis of Panel Data, Ed.3*, John Wiley & Sons, Ltd, England
- Becker, G.S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: University of Chicago Press.
- Beck, T., Demircuc-Kunt, A., & Levine, R. (2003). Small and Medium Enterprises, Growth, and Poverty: Cross-Country Evidence. *World Bank Policy Research Working Paper 3178*, 1-46.
- de Christo Hundertmarck, C. L., Maciel, R. C., de Oliveira Januário, G., de Barba, C. H., Bini, F. P., dos Santos, V. F., et al. (2019). Environmental Education in Micro and Small Enterprises: Innovation for Sustainability. *Creative Education, 10*, 922-939.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- H. Kusnadi. (2000). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, dan Metode*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomikawan Vol.15 No.2*, 77-96.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Hapsa, S., & Khoirudin, R. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi D.I Yogyakarta Tahun 2008-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan-Vol. 18, No 2*, 142-159.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Vol 17, No. 2*, 88-96.

- Jannah, N. R. (2017). Pengaruh KUR, Omset UKM, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah UMKM Terhadap Sektor Industri Pengolahan pada PDRB di Jawa Tengah.
- Kurniawan, P. H., Dompok, T., & Tampubolon, R. P. (2019). Kedigdayaan Produk Domestik Bruto: Aspek Sejarah dan Popularitas di Masa Depan. *Dialektika Publik - Vol. 3 No.2*, 38-45.
- Ma,ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 9, Nomor 1*, 44 - 55.
- Mahardika, R. (2018). *Ekonomi Kesehatan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maheswara, A. A., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.12*, 4271-4298.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2013). *Pengantar Ekonomi Mikro: Principles of Economics An Asian Edition* Jakarta: Salemba Empat.
- Partomo, T. S., & Soejoedono, A. R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2002). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics Volume 1, Nomor 1*, 1-8.
- Priyadi, U., & Riyanto, A. (September 2014). Analisa Pengaruh PDRB, Kredit Modal Kerja, dan UMP Terhadap Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 3 No. 3*, 208-219.
- Prananda, D., Idris, & Putri, D. Z. (September 2018). Dampak Kesehatan Terhadap Pertumbuhan EKonomi di Indonesia. *EcoGen Volume 1 Nomor 3*, 578-585
- PSAK No.23 Tahun 2012*. (n.d.). Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/243/4/BAB%20II.pdf>
- Rachman, S. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah

- Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.
Ad'ministrare, Vol. 3 No. 2, 1-12.
- Raselawati, A. (2011). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia.
- Rohman, R. N. (2019). "Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997-2017".
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sartika, P. T., & Soedono, A. R. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Schumpeter, J. A. (2000). *In Theory of Economic Development Inquiry Into Profit Capital Credit Interest and Business Cycles*. New York: Oxford University Press.
- Septiadi, A., & Anggraeni, P. W. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Mikro Kecil di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1-11.
- Sholeh, Maimun. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Sektor Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 4 No.1*, 62-74.
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2019). Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Sumbangan Produk Domestik Bruto UMKM Periode Tahun 1997-2016. *Manajemen Kewirausahaan Vol. 16 No. 02*, 189-195.
- Simanjuntak P J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI
- Sodikin dan Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Subri, Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*.

Jakarta: Erlangga.

Tulus T.H. Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969. (n.d.). Retrieved from <http://peraturan.bpk.go.id>

UU No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. Diambil kembali dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46975/uu-no-5-tahun-1984>

UU 36 Tahun 2009 Pasal 1. (n.d.). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>

UU SISDIKNAS No. 2 Tahun 1989. (n.d.). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>

UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003. (n.d.). Retrieved from <http://peraturan.bpk.go.id>

Wahyuningsih, S. (2009). PERANAN UKM DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. *Mediagro Vol. 5. No. 1*, 1-14.

Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.

Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Peengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 2*, 182-194.

Yamataki, H., Suwazono, Y., Miyamoto, T., Okubo, Y., Uetani, M., Kobayashi, E., et al. (2006). Health Status of Workers in Small and Medium-Sized Companies as Compared to Large Companies in Japan. *Journal of Occupational Health*; 48, 166-174

LAMPIRAN

Tabel Sumber Modal Industri Mikro Kecil

Provinsi	Modal Sepenuhnya Milik Sendiri				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	55.389	71.839	88.288	106.418	100.007
Sumatera Utara	85.618	109.179	132.740	132.546	110.458
Sumatera Barat	51.781	73.308	94.834	91.370	86.980
Riau	15.178	34.445	53.711	68.903	52.967
Jambi	20.831	22.378	23.924	30.991	26.315
Sumatera Selatan	39.843	49.740	59.637	64.193	70.760
Bengkulu	9.667	15.692	21.717	24.456	17.794
Lampung	67.796	74.712	81.627	81.262	84.158
Bangka Belitung	5.476	14.310	23.144	24.316	21.325
Kepulauan Riau	7.100	19.621	32.141	27.119	15.642
DKI Jakarta	30.842	47.383	63.924	33.537	58.786
Jawa Barat	393.669	427.558	461.447	432.498	541.587
Jawa Tengah	799.260	742.291	685.322	777.840	800.976
DI Yogyakarta	43.988	61.154	78.320	99.264	130.215
Jawa Timur	676.382	688.424	700.465	643.813	734.629
Banten	90.612	90.285	89.957	87.334	94.640
Bali	80.395	101.898	123.401	101.032	141.159
Nusa Tenggara Barat	69.367	80.700	92.033	82.055	91.957
Nusa Tenggara Timur	67.728	106.207	144.686	150.048	132.176
Kalimantan Barat	52.676	51.686	50.696	46.148	39.821
Kalimantan Tengah	11.414	21.231	31.047	28.649	24.107
Kalimantan Selatan	51.406	64.957	78.507	62.033	55.614
Kalimantan Timur	10.554	19.670	28.786	28.577	28.747
Kalimantan Utara	1.021	3.797	6.572	5.241	6.409
Sulawesi Utara	34.707	47.455	60.203	43.369	32.689
Sulawesi Tengah	19.309	47.908	76.506	76.751	78.778

Sulawesi Selatan	99.400	98.264	97.127	90.932	110.284
Sulawesi Tenggara	41.847	50.696	59.544	61.398	44.177
Gorontalo	11.011	20.955	30.899	25.381	26.274
Sulawesi Barat	9.791	14.736	19.680	22.757	24.318
Maluku	18.894	28.771	38.647	40.911	23.822
Maluku Utara	6.435	17.994	29.553	27.434	12.678
Papua Barat	1.283	5.425	9.566	6.488	6.026
Papua	6.082	8.512	10.941	14.137	14.088
Indonesia	2.986.752	3.333.172	3.679.592	3.639.201	3.840.363

Provinsi	Modal Pihak Lain				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	10.103	10.546	10.989	7.624	6.911
Sumatera Utara	13.404	16.565	19.726	8.062	16.694
Sumatera Barat	15.916	18.811	21.705	17.218	13.732
Riau	2.257	7.140	12.022	8.973	6.870
Jambi	3.338	3.603	3.868	3.573	1.844
Sumatera Selatan	9.503	9.867	10.231	9.371	9.547
Bengkulu	2.614	3.839	5.063	3.815	3.873
Lampung	12.709	15.177	17.644	14.231	10.883
Bangka Belitung	675	1.940	3.204	1.272	1.474
Kepulauan Riau	368	1.311	2.253	2.876	1.389
DKI Jakarta	4.152	8.128	12.104	4.313	4.143
Jawa Barat	86.571	99.650	112.728	103.709	88.010
Jawa Tengah	231.114	219.212	207.309	137.010	111.445
DI Yogyakarta	13.677	16.338	18.999	14.166	16.443
Jawa Timur	144.462	148.149	151.836	135.577	127.821
Banten	26.936	21.345	15.753	22.625	18.499
Bali	22.965	24.372	25.778	17.477	19.961

Nusa Tenggara Barat	24.924	24.881	24.837	14.150	16.524
Nusa Tenggara Timur	5.441	11.006	16.571	12.186	7.987
Kalimantan Barat	2.437	3.393	4.348	6.687	3.203
Kalimantan Tengah	1.185	2.363	3.540	2.991	1.356
Kalimantan Selatan	6.071	7.918	9.765	8.329	2.139
Kalimantan Timur	1.474	2.893	4.312	5.148	3.295
Kalimantan Utara	279	523	766	841	785
Sulawesi Utara	4.763	5.895	7.027	5.082	4.342
Sulawesi Tengah	3.087	6.886	10.684	12.673	6.601
Sulawesi Selatan	19.073	22.663	26.252	18.247	19.539
Sulawesi Tenggara	5.423	6.881	8.339	8.596	5.258
Gorontalo	2.205	4.128	6.051	4.641	2.441
Sulawesi Barat	2.083	2.425	2.766	3.935	1.977
Maluku	681	1.951	3.220	5.048	1.182
Maluku Utara	616	1.486	2.355	1.877	1.535
Papua Barat	240	876	1.511	818	717
Papua	1.375	1.458	1.540	1.705	1.393
Indonesia	682.121	733.609	785.096	624.846	539.813

LAMPIRAN

Common Effect

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:34

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068.882	587.6075	3.520856	0.0006
TENAGA_KERJA	0.275376	0.062187	4.428184	0.0000
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.006440	0.001456	4.424207	0.0000
PENDIDIKAN	-6.672234	3.496951	-1.908015	0.0581
KESEHATAN	40.91374	9.247217	4.424438	0.0000
R-squared	0.607565	Mean dependent var		294.7473
Adjusted R-squared	0.598051	S.D. dependent var		417.6652
S.E. of regression	264.7973	Akaike info criterion		14.02478
Sum squared resid	11569403	Schwarz criterion		14.11701
Log likelihood	-1187.106	Hannan-Quinn criter.		14.06220
F-statistic	63.86297	Durbin-Watson stat		0.142416
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:35

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3313.891	830.1369	3.991982	0.0001
TENAGA_KERJA	0.015622	0.035262	0.443021	0.0389
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.001632	0.000203	8.043856	0.0000
PENDIDIKAN	-1.076035	2.124613	-0.506462	0.6134
KESEHATAN	53.14603	12.95429	4.102581	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995147	Mean dependent var	294.7473
Adjusted R-squared	0.993786	S.D. dependent var	417.6652
S.E. of regression	32.92303	Akaike info criterion	10.02028
Sum squared resid	143078.2	Schwarz criterion	10.72123
Log likelihood	-813.7242	Hannan-Quinn criter.	10.30472
F-statistic	731.5249	Durbin-Watson stat	0.850225
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: PDB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/29/22 Time: 19:43

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3632.757	651.9823	5.571864	0.0000
TENAGA_KERJA	0.061277	0.032027	1.913252	0.0371
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.001685	0.000201	8.388413	0.0000
PENDIDIKAN	-1.391733	1.999650	-0.695988	0.4874
KESEHATAN	57.83991	10.19386	5.673994	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			226.1449	0.9792
Idiosyncratic random			32.92303	0.0208
Weighted Statistics				
R-squared	0.406534	Mean dependent var		19.14958
Adjusted R-squared	0.392147	S.D. dependent var		47.39038
S.E. of regression	36.94788	Sum squared resid		225249.1
F-statistic	28.25691	Durbin-Watson stat		0.650303
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.379798	Mean dependent var		294.7473
Sum squared resid	18284207	Durbin-Watson stat		0.008011

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	319.442764	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	746.763728	33	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:41

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2068.882	587.6075	3.520856	0.0006
TENAGA_KERJA	0.275376	0.062187	4.428184	0.0000
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.006440	0.001456	4.424207	0.0000
PENDIDIKAN	-6.672234	3.496951	-1.908015	0.0581
KESEHATAN	40.91374	9.247217	4.424438	0.0000

R-squared	0.607565	Mean dependent var	294.7473
Adjusted R-squared	0.598051	S.D. dependent var	417.6652
S.E. of regression	264.7973	Akaike info criterion	14.02478
Sum squared resid	11569403	Schwarz criterion	14.11701
Log likelihood	-1187.106	Hannan-Quinn criter.	14.06220

F-statistic	63.86297	Durbin-Watson stat	0.142416
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.808601	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TENAGA_KERJA	0.015622	0.061277	0.000218	0.0000
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.001632	0.001685	0.000000	0.0525
PENDIDIKAN	-1.076035	-1.391733	0.515381	0.6601
KESEHATAN	53.146030	57.839906	63.898909	0.5571

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDB

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 19:44

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3313.891	830.1369	3.991982	0.0001
TENAGA_KERJA	0.015622	0.035262	0.443021	0,0389
OMZET_PENDAP				
ATAN	0.001632	0.000203	8.043856	0.0000
PENDIDIKAN	-1.076035	2.124613	-0.506462	0.6134
KESEHATAN	53.14603	12.95429	4.102581	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995147	Mean dependent var		294.7473
Adjusted R-squared	0.993786	S.D. dependent var		417.6652
S.E. of regression	32.92303	Akaike info criterion		10.02028
Sum squared resid	143078.2	Schwarz criterion		10.72123
Log likelihood	-813.7242	Hannan-Quinn criter.		10.30472
F-statistic	731.5249	Durbin-Watson stat		0.850225
Prob(F-statistic)	0.000000			